

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON EQUITY,
DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Rius Witari br Simanungkalit
Evelin R. R. Silalahi**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 sebanyak 18 perusahaan. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 11 perusahaan dengan tahun pengamatan 4 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi yang dipergunakan adalah 5%. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, variabel CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Disarankan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama, diharapkan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan menambah variabel lain dalam penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk menghitung nilai perusahaan seperti *Price Earning Ratio*, *Tobin's Q*, dan *Market to Book Value to Asset* (MBVA).

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Price to Book Value.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan dapat diukur dari harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini biasanya diproyeksikan dengan Price Book Value (PBV). Price Book Value di atas satu menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan bagus artinya nilai pasar atau harga saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Sebaliknya, Price Book Value di bawah satu mencerminkan nilai perusahaan yang kurang baik dimana harga saham lebih rendah dari nilai bukunya.

Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya: ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan likuiditas. Ukuran perusahaan diartikan

sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek.

Ukuran perusahaan yang besar dapat dilihat dari total asset-nya. Semakin besar aset perusahaan maka manajemen perusahaan akan lebih mudah atau leluasa dalam mengelola dan menggunakan aset tersebut dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Keleluasaan dan kemudahan manajemen dalam mengendalikan aset akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Ugi (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari investasi. Return on equity (ROE) salah satu ukuran profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham.

ROE yang tinggi merupakan sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Ketika permintaan saham meningkat, hal ini dapat menaikkan harga saham di pasar modal. Penelitian yang dilakukan Hidayati (2010) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan. Keputusan struktur modal meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan, dan hal tersebut akan menjadi sinyal bagi investor. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Topowijono, et.al (2014) tentang “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” dengan menggunakan uji model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana likuiditas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan Indra Jantana menunjukkan bahwa likuiditas (CR) secara positif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, masalah dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ukuran perusahaan, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016”.

LANDASAN TEORI

1. Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Mengukur jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva) dengan cara menghitung logaritma natural dari total aktiva, dan secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut (Krishnan & Moyer, 2006):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total aktiva)}$$

- Dengan cara mengukur total aktiva suatu perusahaan yang dibagi dengan nilai ekuitas perusahaan, dan secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut (Triani & Nikmah, 2006)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Cara menilai profitabilitas perusahaan adalah bermacam-macam tergantung dari total aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu ukuran Profitabilitas adalah Return on Equity (ROE). ROE merupakan rasio untuk mengukur laba

bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax(EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3. Struktur Modal

Modal merupakan komponen dana jangka panjang suatu perusahaan yang meliputi semua komponen di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Capital Structure (struktur modal) didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners' equity*). Struktur modal (Sartono 2010: 225) merupakan Perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Jadi struktur modal itu merupakan perimbangan dari utang jangka pendek, utang jangka panjang dan saham.

Proksi yang digunakan untuk mengukur Struktur Modal menggunakan Rasio Leverage yang dimana dalam penelitian ini Rasio leverage menggunakan Debt To Equity Ratio (DER). Dimana rasio ini merupakan perimbangan antara kewajiban perusahaan dengan Modal sendiri. Menurut Kasmir (2012:151) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:128) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang biasa dipergunakan adalah, Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio Lancar atau current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung current ratio adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

5. Nilai Perusahaan

Menurut Agus Sartono (2001:487) Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar atas seluruh komponen keuangan suatu perusahaan apabila perusahaan dijual yang tergambar dalam harga saham perusahaan.

Price to Book Value Ratio (PBV)

Price to Book Value Ratio (PBV) dikenal juga dengan istilah Market to Book Value. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini akan menggunakan proksi yaitu Price to Book Value pada periode yang ditentukan. Menurut Prayitno dalam Wulandari (2009), Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti besar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, kemudian mendorong harga saham naik.

Price to Book Value dihitung sebagai berikut:

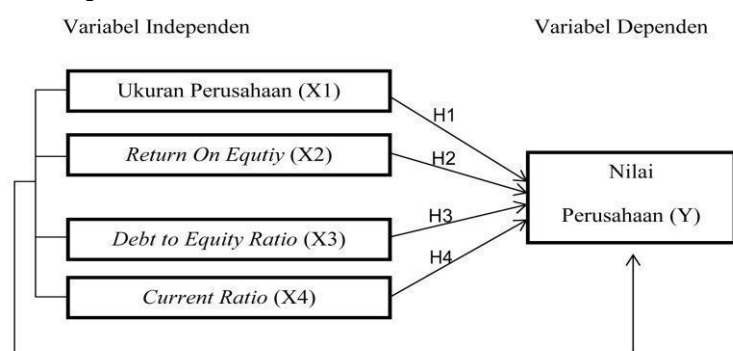
$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Peneliti Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai perusahaan, antara lain :

1. Andi (2012) yang berjudul Analisis “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010)” menghasilkan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Evi Kumala Puteri (2017) tentang “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Investment Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015” menyimpulkan bahwa profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan investment opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinag dan Hendro Sasongko (2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada bank yang go public tahun 2011-2014” yang menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel Populasi

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik purposive sampling method yaitu pemilihan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel yang memenuhi syarat sebanyak 44.

2. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	: Nilai perusahaan
a	: Konstanta
X1	: Ukuran Perusahaan
X2	: Return On Equity
X3	: Debt to Equity Ratio
X4	: Current Ratio
b1, b2, b3, b4	: Koefisien Regresi variabel bebas
e	: Standar error

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal, Ghazali (2016:154).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, Ghazali (2016:103).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variance berbeda disebut heteroskedastisitas, Ghazali (2016:134).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya) dalam regresi linear, Ghazali (2016:107).

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis di uji melalui dua jenis pengujian yaitu: uji t atau uji parsial dan uji F atau uji simultan.

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan, return on equity, debt to equity ratio dan current ratio secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2016. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan sampel yang digunakan, $n = 11$ jumlah perusahaan makanan dan minuman.
3. Menentukan tingkat signifikansi (α) yang digunakan $\alpha = 5\%$
4. Membuat keputusan
Jika signifikansi $t \geq 0.05$ maka H_0 diterima Jika signifikansi $t < 0.05$ maka H_0 ditolak Jika t hitung $\leq t$ tabel maka H_0 diterima Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak
5. Membuat kesimpulan

b. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan, return on equity, debt to equity ratio dan current ratio secara simultan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2016. Adapun langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut

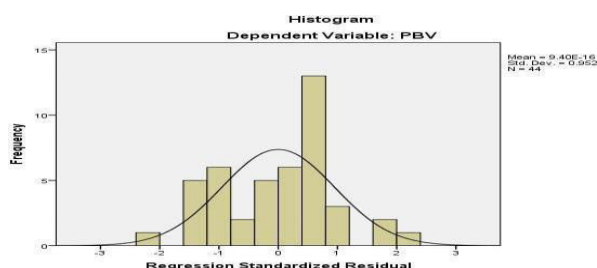
1. Menentukan hipotesis
Menentukan sampel yang digunakan, $n = 11$ jumlah perusahaan makanan dan minuman.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) yang digunakan $\alpha = 5\%$
3. Membuat keputusan
Jika signifikansi $F \geq 0.05$ maka H_0 diterima Jika signifikansi $F < 0.05$ maka H_0 ditolak Jika F hitung $\leq F$ tabel maka H_0 diterima Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak
4. Membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik histogram. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Pada grafik histogram, data yang mengikuti atau mendekati distribusi normal adalah distribusi data dengan bentuk lonceng dan tidak melenceng kekanan dan kekiri. Adapun grafik histogram penelitian ini terlihat pada gambar berikut ini.



Grafik Histogram

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (Data Diolah)

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa gambar histogram telah berbentuk lonceng dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri yang menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Adapun hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.950	4.353		-.218	.828		
	SIZE	.087	.143	.063	.610	.545	.963	1.039
	ROE	-.135	.023	.699	5.965	.000	.750	1.334
	DER	-.002	.007	-.042	-.293	.771	.500	2.000
	CR	.001	.002	.086	.562	.577	.442	2.265

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa Tolerance Value > 0.10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas tersebut tidak terdapat hubungan multikolonieritas. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini lolos uji gejala multikolonieritas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $-t$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka ada masalah autokolerasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokolerasi dalam penelitian ini dengan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 3 Hasil Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 ^a	.599	.558	1.49904	1.012

a. Predictors: (Constant), CR, SIZE, ROE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (Data Diolah)

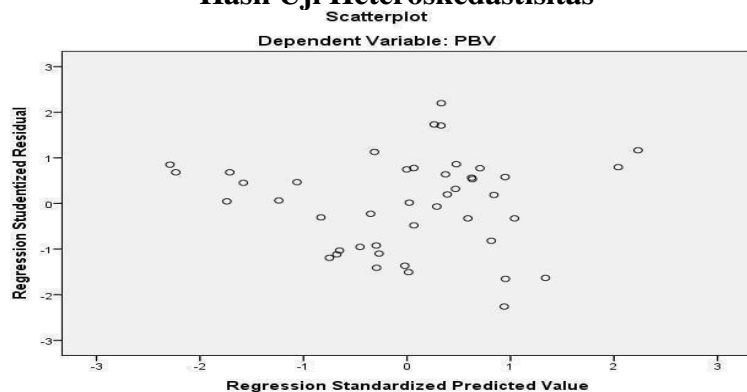
Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.012. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, $n = 44$, $k = 4$. Berdasarkan tabel DW didapatkan nilai batas bawah (dL) = 0.9708 dan nilai batas atas (dU) = 1.009. Dengan demikian nilai $dL < d < 4-dU$ ($0.9708 < 1.012 < 2.991$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif (bebas uji autokorelasi) pada persamaan regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model penelitian yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain hasilnya tetap. Dalam penelitian ini digunakan diagram titik (scatter plot) yang

seharusnya titik tersebut tersebar acak agar tidak terdapat heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan berikut ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS 22 (Data Diolah)

Berdasarkan grafik scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan. Analisis ini diolah dengan program SPSS 22. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.950	4.353		-.218	.828
SIZE	.087	.143	.063	.610	.545
ROE	.135	.023	.699	5.965	.000
DER	-.002	.007	-.042	-.293	.771
CR	.001	.002	.086	.562	.577

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (Data Dolah)

Berdasarkan tabel tersebut maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = -0.950 + 0.087 \text{ Ukuran perusahaan} + 0.135 \text{ Return On Equity} - 0.002 \text{ Debt to Equity Ratio} + 0.001 \text{ Current Ratio}$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar -0.950 menyatakan jika variabel ukuran perusahaan, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio konstan, maka Price to Book Value akan menurun sebesar 0.950.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0.087, artinya bila Ukuran Perusahaan naik sebesar 1% maka perubahan Price to Book Value naik sebesar 0.087% dengan asumsi faktor-faktor lain tidak berpengaruh.
3. Nilai koefisien regresi sebesar 0.135, artinya bila Return On Equity Ratio perusahaan naik sebesar 1% maka perubahan Price to Book Value naik sebesar 0.135% dengan asumsi faktor-faktor lain tidak berpengaruh.
4. Nilai koefisien regresi -0.002, artinya bila Debt to Equity Ratio perusahaan naik sebesar 1% maka perubahan Price to Book Value turun sebesar 0.002% dengan asumsi faktor-faktor lain tidak berpengaruh.
5. Nilai koefisien regresi 0.001, artinya bila Current Ratio perusahaan naik sebesar 1% maka perubahan Price to Book Value naik sebesar 0.001% dengan asumsi faktor-faktor lain tidak berpengaruh.

Pengujian Hipotesis Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing apakah (Ukuran perusahaan, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio) secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Price to Book Value). Berikut ini hasil pengujian secara parsial

Tabel 6 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.950	4.353		-.218	.828
SIZE	.087	.143	.063	.610	.545
ROE	.135	.023	.699	5.965	.000
DER	-.002	.007	-.042	-.293	.771
CR	.001	.002	.086	.562	.577

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel Ukuran Perusahaan (Size) sebesar $0.610 <$ dari t_{tabel} yaitu 2.021 , dengan tingkat signifikan sebesar $0.545 > 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Variabel Return On Equity (ROE) memiliki t_{hitung} sebesar $5.965 >$ dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.021 dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima, yang berarti bahwa Return On Equity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

Variabel Debt to Equity Ratio(DER) memiliki t_{hitung} sebesar $-0.293 <$ dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.021 dengan tingkat signifikan sebesar $0.771 > 0.05$, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

Variabel Current Ratio (CR) memiliki t_{hitung} sebesar $0.562 <$ dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.021 dengan tingkat signifikan sebesar $0.577 > 0.05$, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah (Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Price to Book Value). Berikut hasil pengujian secara simultan:

Tabel 7 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130.926	4	32.732	14.566	.000 ^b
	Residual	87.637	39	2.247		
	Total	218.564	43			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, SIZE, ROE, DER

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari model penelitian ini adalah sebesar 0.000 dimana $0.000 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} $14.566 > 2.84$ sehingga H_a diterima. Hal ini berarti bahwa (Ukuran

Perusahaan, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value)

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari nilai koefisien regresinya diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0.087. Artinya, jika ukuran perusahaan meningkat 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.087%. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan turun 1%, maka nilai perusahaan akan turun 0.087%. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan (PBV).

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi untuk ukuran perusahaan adalah 0.545, dimana nilai tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 karena 0.548 lebih besar dari 0.05. Dalam penelitian ini juga diperoleh nilai t_{hitung} untuk ukuran perusahaan sebesar 0.610 yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.021. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.610 < 2.021$) H_0 diterima, maka ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang tinggi tidak disertai dengan meningkatnya nilai perusahaan. Dapat dilihat dari data perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2013-2016 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memperoleh ukuran perusahaan yang semakin meningkat sebesar 30.69%, 30.85%, 30.91% dan 30.99% dan memperoleh nilai perusahaan yang sebagai berikut yaitu 4.48%, 5.08%, 4.79% dan 5.41%. Nilai ukuran perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aktiva yang dapat digunakan dalam kegiatan perusahaan baik bersifat jangka panjang atau pendek.

Namun demikian, jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen,

kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari nilai koefisien regresinya diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara Return On Equity terhadap nilai perusahaan sebesar 0.135. Artinya, jika Return On Equity meningkat 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.135%. Sebaliknya, jika Return On Equity turun 1%, maka nilai perusahaan akan turun 0.135%. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara Return On Equity dengan nilai perusahaan (PBV).

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi Return On Equity adalah 0.000, dimana nilai tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 karena 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dalam penelitian ini juga diperoleh nilai t_{hitung} untuk Return On Equity sebesar 5.965 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni sebesar 2,021. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.965 > 2.021) H_0 diterima, maka Return On Equity memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)ada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Return On Equity memiliki pengaruh yang besar terhadap kenaikan nilai perusahaan, karena semakin besar Return On Equity menunjukkan semakin efisien mengelola sumber dana pembiayaan operasional untuk menghasilkan laba bersih, dapat dilihat dari data pada PT Sekar Laut Tbk memperoleh nilai Return On Equity pada tahun 2013- 2015 yang semakin meningkat sebesar 8.19%, 10.75% dan 13.20 dan nilai perusahaan meningkat sebesar 0.89%, 1.35% dan 1.68%. Hal ini disebabkan karena perusahaan efisien dalam mengeluarkan biaya-biaya dan ongkos yang relatif rendah untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi, sehingga hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari nilai koefisien regresinya diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif antara Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan sebesar -0.002. Artinya, jika Debt to Equity Ratio meningkat 1% maka nilai

perusahaan akan menurun sebesar 0.002%. Sebaliknya, jika Debt to Equity Ratio menurun 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.002%. Dengan demikian, terdapat pengaruh negatif antara Debt to Equity Ratio dengan nilai perusahaan (PBV).

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi untuk Debt to Equity Ratio adalah 0.771, dimana nilai tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 karena 0.771 lebih besar dari 0.05. Dalam penelitian ini juga diperoleh nilai t_{hitung} untuk Debt to Equity Ratio sebesar -0.293 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.021. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0.232 < 2.021) H_0 diterima, maka Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini variabel Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013-2015 memperoleh tingkat Debt to Equity Ratio yang meningkat yaitu 103.51%, 108.45%, dan 112.96% dengan tingkat nilai perusahaan yang menurun yaitu 1.51%, 1.44% dan 1.05%. Hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik dalam membiayai seluruh hutangnya.

4. Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari nilai koefisien regresinya diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara Current Ratio terhadap nilai perusahaan sebesar 0.001. Artinya, jika Current Ratio meningkat 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat 0.001%. Sebaliknya, jika Current Ratio turun 1%, maka nilai perusahaan akan turun 0.001%. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara Current Ratio dengan nilai perusahaan (PBV).

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi untuk Current Ratio adalah 0.577, dimana nilai tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 karena 0.577 lebih besar dari 0.05. Dalam penelitian ini juga diperoleh nilai t_{hitung} untuk Current Ratio sebesar 0.562 yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.021. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0.562 < 2.021) H_0 diterima, maka Current Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Current Ratio yang tinggi tidak disertai dengan meningkatnya nilai perusahaan. Dapat dilihat

dari data perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada tahun 2013-2016 memperoleh nilai Current Ratio yang semakin meningkat yaitu 247.01%, 334.46%, 374.55 dan 484.36 dan memperoleh nilai perusahaan yang menurun yaitu 6.45%, 4.74%, 4.07% dan 3.78%.

Nilai asset lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai asset lancar yang sewaktu-waktu bisa dilikuidasi tanpa adanya hambatan terutama untuk membayar hutang yang telah jatuh tempo. Nilai asset lancar yang tinggi dapat berakibat pada laba yang dihasilkan karena perusahaan harus menyediakan biaya modal yang lebih besar bagi asset lancar tersebut, apabila asset lancar yang tertanam di dalam piutang terlalu besar dapat berisiko tidak tertagih sehingga hal tersebut berdampak pada laba yang diperoleh dan permintaan akan saham menurun.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = -0.950 + 0.087 \text{ SIZE} + 0.135 \text{ ROE} - 0.002 \text{ DER} + 0.001 \text{ CR} + e$. Artinya ukuran perusahaan, return on equity dan current ratio memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.11 diatas, terlihat bahwa nilai signifikan 0.000 dimana nilai tersebut berpengaruh signifikan karena $0.000 < 0.05$. Dalam penelitian ini juga diperoleh nilai $F_{hitung} 14.566$ dan F_{tabel} sebesar 2.84 yang artinya nilai $F_{hitung} 14.566 > F_{tabel} 2.84$ yang dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$ maka ukuran perusahaan, return on equity, debt to equity ratio dan current ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. dan H_0 diterima.

Dengan demikian ukuran perusahaan, return on equity, debt to equity ratio dan current ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nia Rositawati Fau (2015) yang menyatakan secara bersama-sama ukuran perusahaan, return on equity dan debt to equity ratio memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda yaitu $PBV = -0.950 + 0.087SIZE + 0.135ROE - 0.002DER + 0.001CR$. Artinya Ukuran Perusahaan, Return On Equity dan Current Ratio berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi linearnya yang bertanda positif.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value), dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 0.610 < t_{tabel} 2.021$ dengan tingkat signifikan $0.545 > 0.05$.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value), dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 5.965 > t_{tabel} 2.021$ dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$.
4. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value), dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} -0.293 < t_{tabel} 2.021$ dengan tingkat signifikan $0.771 > 0.05$.
5. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value), dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 0.562 < t_{tabel} 2.021$ dengan tingkat signifikan $0.577 > 0.05$. Hasil Uji F yang menyatakan bahwa F_{hitung} sebesar 14.566 dan F_{tabel} sebesar 2.84 yang artinya $F_{hitung} 14.566 > F_{tabel} 2.84$ yang dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. Maka Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (Nilai Perusahaan).

2. Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan menambah periode penelitian, menambah sampel penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan menambah variabel lain dalam penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat

menggunakan proksi lain untuk menghitung nilai perusahaan seperti Price *Earning Ratio*, *Tobin's Q*, dan *Market to Book Value to Asset (MBVA)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey et al.2008. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 5: Erlangga.
- Brigham, Ehrhardt. 2002. Manajemen Keuangan. Jilid 1. Penerjemah Dodo Suharto, Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Brigham dan Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11, Jakarta: salemba empat.
- Eugene. F. Brigham dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen keuanga. Edisi 8, Jakarta: Erlangga.
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston. 2010. Dasar-dasar Manejemen Keuangan.Jakarta : Salemba Empat
- Fakultas Ekonomi. 2017. Pedoman Penulisan Tugas Akhir. Universitas Katolik Santo Thomas SU. Medan.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Kasmir. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana. Edisi Pertama.
- Keown, et al. 2000. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat. Edisi Pertama. Buku Dua.
- Munawir, S. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Oktrima Bulan. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015). Jurnal Sekuritas.ISSN No.2581-2696. Vol. 1. No. 1
- Putri, Evi Kumala. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Invesment Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan : Teori & Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.

- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Savitri, Enni. 2016. Konservatisme Akuntansi. Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2007. Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media Sugiyono. 2015. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta: Bandung
- Weston, Fred J dan Thomas E Copeland. 2000. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Jilid I. Erlangga: Jakarta.
- Wulandari, D. R. (2009). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal* 2 (4), 455-463.
- www.idx.co.idwww.sahamok.com